



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 141-156

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kerja Sama Migas Premier Oil Natuna Sea B.V dengan Pemerintah Indonesia Terhadap Keamanan Energi Indonesia Tahun 2015 - 2019

Maghfira Tri Maulani<sup>1✉</sup>, Yusnarida Eka Nizmi<sup>2</sup>, Yessi Olivia<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [maghfira.tri7630@grad.unri.ac.id](mailto:maghfira.tri7630@grad.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Isu keamanan energi (*energy security*) menjadi salah satu isu global yang sangat penting. Kesadaran masyarakat internasional mengenai keamanan energi semakin meningkat, dimana energi merupakan motor penggerak bagi segala aktivitas kehidupan disemua sektor sehingga sangat vital. Premier Oil Natuna Sea B.V sebagai salah satu perusahaan minyak dan gas bumi asing di Indonesia bertanggung jawab atas pengaruh serta ancaman terhadap keamanan energi Indonesia. Menggunakan teknik analisis dokumen (*document analysis*), kajian pustaka dan wawancara pemangku kepentingan dengan cara mencari data menggunakan sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis. Penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan serta menguraikan secara sistematis dan mendalam mengenai bagaimana suatu kerja sama minyak dan gas bumi dalam hal eksplorasi, produksi serta eksploitasi oleh Premier Oil Natuna Sea B.V sebagai *Multinational Corporation* (MNC) dari Inggris terhadap keamanan energi Indonesia. Kerja sama tersebut telah berkontribusi secara positif terhadap keamanan energi Indonesia melalui berbagai upaya, termasuk peningkatan produksi migas, transfer teknologi, pengembangan infrastruktur, dan penguatan hubungan antara pihak swasta dan pemerintah. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perubahan regulasi, fluktuasi harga minyak dunia, dan isu-isu lingkungan. Kerja sama ini terus diperkuat dan dikelola dengan baik guna memastikan keberlanjutan pasokan energi Indonesia dimasa depan.

Kata Kunci: *Keamanan Energi Indonesia, Premier Oil Natuna Sea B.V., Kerja Sama Internasional, Minyak dan Gas Bumi*

## Abstract

The practice of energy security has become one of the most crucial global issues. The international community's awareness of energy security is increasing, as energy is the driving force behind all activities in every sector, making it vital. Premier Oil Natuna Sea B.V., as one of the foreign oil and gas companies in Indonesia, is responsible for the impact and threats to Indonesia's energy security. Using document analysis techniques, literature review, and stakeholder interviews to collect data from written sources reflecting synchronous language usage. The author also employs a descriptive qualitative approach aimed at systematically and deeply elucidating how an oil and gas cooperation in terms of exploration, production, and exploitation by Premier Oil Natuna Sea B.V. as a Multinational Corporation (MNC) from the UK contributes to Indonesia's energy security. This cooperation has positively contributed to Indonesia's energy security through various efforts, including increasing oil and gas production, technology transfer, infrastructure development, and strengthening the relationship between the private sector and the government. However, there are several challenges, such as regulatory changes, fluctuations in global oil prices, and environmental issues. Therefore, it is recommended that this cooperation be strengthened and well-managed to ensure the sustainability of Indonesia's energy supply in the future.

Keywords: *Indonesian Energy Security, Premier Oil Natuna Sea B.V., International Cooperation, Oil and Gas*

## PENDAHULUAN

Keamanan energi (*energy security*) merujuk pada kondisi dimana sebuah negara atau wilayah memiliki akses yang aman, andal, dan terjangkau terhadap sumber daya energi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan politiknya. Ini mencakup pasokan energi yang cukup, ketahanan terhadap gangguan atau perubahan eksternal, dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Keamanan energi merupakan pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan keberlanjutan sosial serta ketidakstabilan dalam pasokan energi dapat memiliki dampak serius pada perekonomian, keamanan nasional, dan kesejahteraan masyarakat (Raihan, 2022).

Indonesia memiliki beberapa isu keamanan energi nasional yang berkaitan dengan minyak dan gas diantaranya penurunan jumlah produksi migas setiap tahunnya dikarenakan sumur-sumur yang sudah tua mengalami penurunan produksi secara alamiah, kegiatan eksplorasi yang belum optimal dan perizinan yang cukup rumit mengakibatkan pihak yang akan melakukan investasi (swasta/asing) memiliki kendala untuk melakukan kegiatan pencarian cadangan minyak bumi dan gas alam di Indonesia. Kegiatan eksplorasi migas juga membutuhkan biaya yang sangat tinggi, resiko yang tinggi, sumber daya manusia yang

ahli dibidangnya serta teknologi yang canggih membuat pemerintah cukup terhambat dalam pengembangan wilayah kerja yang potensial.

Faktor teknologi, biaya dan resiko yang tinggi menyebabkan pemerintah Indonesia tidak dapat langsung mengelola sendiri kekayaan migas yang ada di bumi nusantara, sehingga diperlukan kerja sama dengan pihak investor dalam hal ini perusahaan asing. Pelaksanaan kerja sama pengelolaan migas antara pemerintah dan investor dilandasi dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Migas dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Migas (Kementerian ESDM, 2005).

Kerja sama pengelolaan migas antara pemerintah Indonesia yang diwakili oleh SKK Migas (dahulu Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas – BPMIGAS) dengan investor berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang dituangkan dalam sebuah kontrak yang disebut dengan kontrak bagi hasil atau *Production Sharing Contract* (PSC) (Volta dan Kafabih, 2015). Keberadaan kontrak ini mengatur hak dan kewajiban bagi pemerintah Indonesia dan investor yang bertindak sebagai kontraktor dalam hal ini Premier Oil Natuna Sea B.V sehingga terjamin kepastian hukum bagi para pihak terkait. Kerja sama internasional ataupun membangun mitra dengan perusahaan asing ini merupakan salah satu jalan dalam mengatasi permasalahan energi yang dihadapi Indonesia. Kerja sama dalam pencarian migas antara Premier Oil Natuna Sea B.V dengan pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mendukung peningkatan produksi minyak dan gas bumi serta mengedukasi tenaga kerja Indonesia melalui budaya kerja di perusahaan asing salah satunya dengan cara melakukan transfer teknologi (Cho Oon Khong, 1986).

Pelaksanaan kerja sama migas Premier Oil Natuna Sea B.V dengan pemerintah Indonesia memiliki dampak positif dalam hal pengeksplorasian sumur minyak dan gas yang berada di laut lepas (*offshore*) dibuktikan dengan meningkatnya produksi minyak dan gas bumi Indonesia pada periode 2015 – 2019 dengan kontribusi rata-rata produksi minyak sebanyak 2.193,7 BOPD dan produksi gas 213,3 MMSCFD (Kementerian ESDM, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan model deskriptif analitis yang bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis data yang dikumpulkan serta disusun dengan memperhatikan dan meneliti beberapa faktor yang berkaitan dengan fenomena dan kondisi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun penelitian adalah teknik analisis dokumen (*document analysis*) yang merupakan pencarian data dengan menggunakan sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian

bahasa sinkronis (Edy Subroto, 1992). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan secara sistematis dan mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan program kerja sama migas Premier Oil Natuna Sea B.V dengan Pemerintah Indonesia terhadap keamanan energi Indonesia tahun 2015 – 2019.

Penulis juga menetapkan batasan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan serta dampak kerja sama migas Premier Oil dengan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan produksi Indonesia sehingga mampu mencapai target keamanan energi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kebutuhan minyak dan gas bumi yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksinya menyebabkan Indonesia terancam krisis energi (Gilang, 2013). Penurunan cadangan minyak yang disebabkan beberapa faktor utama diantaranya yaitu eksploitasi sumur minyak yang sudah tua serta minimnya eksplorasi atau survei geologi untuk menemukan cadangan minyak terbaru. Tanpa difokuskan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi terutama di wilayah laut khususnya Laut Natuna yang kaya minyak dan gas bumi, diperkirakan dalam waktu empat belas tahun lagi Indonesia dapat kembali menjadi negara total pengimpor minyak (Annisa Purwatiningsih, 2012).

Memperlambat hal tersebut, Indonesia perlu meningkatkan cadangan minyak yang tersimpan di cekungan minyak yang berada pada kedalaman beberapa ribu meter di bawah permukaan bumi, peningkatan kegiatan hulu yang terdiri atas kegiatan penyelidikan umum, penelitian, pemetaan, eksplorasi dan eksploitasi, yang dilakukan baik pada kawasan daratan maupun lepas pantai, dan eksplorasi alternatif sumber energi lain sebagai cadangan habisnya minyak dan gas bumi. Industri minyak dan gas bumi memiliki tingkat resiko yang juga tinggi terutama sehubungan dengan tahap eksplorasi. Sebagai suatu jenis usaha yang menuntut modal dan teknologi tinggi dengan resiko yang juga tinggi, hal itu mengakibatkan Indonesia dalam mempertahankan keamanan energi masih bergantung dari bantuan negara lain untuk hal eksplorasi dan eksploitasi. masih mengalami kesulitan di bidang SDM dan teknologi. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh negara lain, khususnya perusahaan asal Inggris yaitu Premier Oil Natuna Sea B.V terkait kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di Indonesia.

Kerja sama migas Premier Oil Natuna Sea B.V dengan pemerintah Indonesia menjadi langkah tegas untuk mengamankan keberlanjutan energi nasional. Kerja sama ini bertujuan meningkatkan produksi energi nasional dengan melibatkan perusahaan asing yang memiliki keahlian dan teknologi mutakhir diharapkan dapat mengoptimalkan eksploitasi sumber

daya alam, khususnya di wilayah Laut Natuna yang kaya akan potensi migas. Premier Oil Natuna Sea B.V merupakan perusahaan minyak dan gas independen terbesar yang terdaftar di Inggris yang merupakan anak perusahaan Harbour Energy dikenal dengan sebutan Premier Oil Natuna Sea B.V mulai beroperasi di Indonesia sejak 1996 dan akan berakhir pada tahun 2029, kini memiliki beberapa fasilitas seperti 7 platform dan 1 FPSO (Antara News, 2024).

Kerjasama antara Premier Oil dengan pemerintah Indonesia dimulai pada tahun 1990-an ketika Premier Oil memperoleh hak eksplorasi beberapa blok migas di perairan Indonesia, termasuk blok Natuna Sea A dan Natuna Sea B yang merupakan salah satu wilayah potensial untuk eksplorasi minyak dan gas di perairan kepulauan Natuna, Provinsi Kepulauan Riau tepatnya di perbatasan Laut Cina Selatan.

Premier Oil Natuna Sea B.V di Indonesia aktif melakukan kegiatan eksplorasi sebagai industri migas terkemuka tentu saja membawa dampak terhadap keamanan energi Indonesia dengan rata-rata produksi migas hingga saat ini 180 Bbtud gas bumi dan 1230 bopd minyak bumi. Perusahaan multinasional ini bahkan mengklaim dirinya dapat menaikkan pendapatan nasional dengan meningkatkan produksi serta dapat mengedukasi tenaga kerja Indonesia. Premier Oil Natuna Sea B.V menandatangani kontrak bagi hasil pada tahun 1996 dengan menyepakati menggunakan skema Cost Recovery yang merupakan konsep penggantian biaya operasi oleh pemerintah yang pertama kali diterapkan oleh Indonesia (CNBC Indonesia, 2023). Kontrak bagi hasil ini adalah bentuk kontrak kerjasama dalam kegiatan usaha hulu migas berdasarkan prinsip pembagian hasil produksi dengan mekanisme pengembalian biaya operasi dari hasil laba bersih.

Upaya-upaya konkret yang telah/akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Premier Oil Natuna Sea B.V, untuk meningkatkan dan mempertahankan lifting minyak bumi antara lain sebagai berikut (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI, 2023):

1. Terus mendorong usaha peningkatan produksi minyak dan gas dalam negeri melalui penyelesaian proyek-proyek strategis migas.
2. Membuat iklim investasi sektor minyak yang lebih menarik agar lapang-lapangan minyak dan gas bumi dapat meningkatkan produksinya.
3. Peningkatan keandalan produksi minyak dan gas bumi.
4. Mempertahankan tingkat produksi eksisting yang tinggi diantaranya dengan melakukan aktivasi sumur tidak berproduksi.
5. Mengimplementasikan inovasi dan teknologi tepat guna seperti EOR (*Enhanced Oil Recovery*).

6. Pemutakhiran proses pengadaan barang dan jasa.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi produksi/ lifting migas serta responsi dalam mengatasi kendala operasional lapangan dan permasalahan yang ada.

Upaya-upaya yang telah/akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Premier Oil Natuna Sea B.V untuk meningkatkan dan mempertahankan lifting gas bumi antara lain sebagai berikut (Arindya, 2019):

1. Mengurangi kegagalan operasi produksi dan pemboran
2. Meningkatkan pengawasan fasilitas produksi
3. Optimalisasi proses pengembangan
4. Mempercepat proses perizinan
5. Melakukan monitoring dan evaluasi produksi/ lifting migas serta responsif dalam mengatasi kendala operasional lapangan dan permasalahan yang ada.

Kerja sama antara Premier Oil Natuna Sea B.V dan Pemerintah Indonesia di Blok Natuna telah menjadi landasan bagi kolaborasi yang signifikan dalam industri energi. Dalam mengelola sumber daya alam yang berlimpah di wilayah Blok Natuna, kerja sama ini menjadi tonggak penting dalam eksplorasi, eksploitasi, dan pemanfaatan sumber daya migas untuk kepentingan bersama antara perusahaan minyak dan pemerintah Indonesia. Hal ini mengilhami inovasi, pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat hubungan diplomatik antara perusahaan swasta dan entitas pemerintah dalam rangka mencapai tujuan energi nasional yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Bentuk dari kerja sama tersebut antara lain:

Eksplorasi dan Produksi Migas (Premier Oil Natuna Sea B.V Melakukan Proyek Pengembangan Bison, Iguana dan Gajah Puteri)

Selama periode 2015 – 2019 Premier Oil Natuna Sea B.V melakukan pengembangan Proyek Bison, Iguana dan Gajah Puteri (BIGP) mencakup pengembangan tiga ladang gas bernama Bison, Iguana dan Gajah Puteri, yang terletak pada kedalaman 90 meter di Blok A Laut Natuna, lepas pantai Indonesia. Premier Oil saat ini merupakan operator lapangan tersebut dan memegang 28,67% kepemilikan di Blok A, sementara mitra lain di blok tersebut termasuk Petronas, PTT Eksplorasi dan Produksi, Pertamina dan Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company (Kufpec). Perusahaan menyetujui proyek tersebut pada tahun 2017, dengan gas pertama diproyeksikan akan tercapai pada kuartal ketiga tahun 2019 (Nasional, 2019). Pengembangan BIGP akan mendukung kontrak gas Premier di Singapura dan Indonesia, sehingga meningkatkan cadangan gas bruto yang dapat dikirim menjadi sekitar 100 miliar kaki kubik (bcf).

## Lifting Minyak Bumi per KKKS Tahun 2015-2019

Dimulai Apabila dilihat dari realisasi lifting minyak bumi selama periode Januari – Desember 2019 adalah mencapai 745,61 MBOPD atau mencapai 96% dibanding asumsi APBN tahun 2019 sebesar 775 MBOPD. Jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, lifting minyak bumi selalu mengalami penurunan terutama setehal tahun 2016. Realisasi lifting minyak bumi pada tahun 2019 merupakan yang paling rendah selama periode tahun 2015 – 2019 (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI, 2019). Faktor utama penurunan lifting minyak bumi adalah sumur-sumur Indonesia yang sudah tua dan belum ditemukannya cadangan baru yang melimpah. Selain itu adanya kendala-kendala teknis yang dialami KKKS selama 2019 seperti fasilitas produksi yang rusak, Lifting minyak mengalami penurunan, demikian juga halnya dengan lifting gas bumi yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun dalam 5 tahun belakangan ini.

Pada tahun 2015 capaian lifting gas bumi sebesar 1.190 MBOEPD (97% dari target). Pada tahun 2016 capaian lifting gas bumi sebesar 1.180 MBOEPD (102% dari target). Pada tahun 2017 capaian lifting kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 1.142 MBOEPD (99% dari target). Pada tahun 2018 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1.139 MBOEPD (95% dari target), hingga pada tahun 2019 (dengan data sementara) penurunan nilai realisasi lifting masih terjadi yaitu sebesar 1.057 MBOEPD (85% dari target) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI, 2019). Lima KKKS penyumbang angka lifting gas bumi terbesar selama 2019 menjadikan sekitar 70% total volume angka lifting tercapai dari target yang ditetapkan. Kelima perusahaan penyumbang angka lifting gas bumi dimaksud diantaranya 16% dari BP Tangguh, 14% dari Conoco Philips dan Husky CNOOC, 13% dari PT Pertamina EP, 10% dari Pertamina Hulu Mahakam. Dan 7,8% dari ENI Muara Bakau (Ditjen Migas, 2019). Sedangkan untuk wilayah Sumatera Bagian Utara Premier Oil Natuna Sea B.V., menjadi penyumbang produksi gas terbesar yaitu sebanyak 3,22% (Ditjen Migas, 2019). Pencapaian Pemerintah terkait indikator kinerja lifting gas bumi merupakan lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Faktor sumur yang sudah tua dan tidak ditemukan cadangan gas bumi yang baru serta adanya kendala-kendala teknis yang terjadi saat produksi menjadikan alasan lifting gas bumi menurun.

## Dampak Eksplorasi terhadap Keamanan Energi

Rentan waktu 2015-2019 Premier Oil mengebor empat sumur pengembangan di Natuna Sea Blok A. Pengeboran tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi demi tercapai faktor utama keamanan energi Indonesia. Total investasi yang dikeluarkan perusahaan asal Inggris itu untuk mengebor empat sumur mencapai USD 325 juta.

Keempat sumur tersebut adalah, lapangan Bison, Iguana, Gajah Putri dan GBA8. Premier Oil bertindak sebagai operator dengan hak kelola 28,67% dan memiliki mitra di blok tersebut yakni Petronas sebesar 15%, Kufpec 33,33%, PT EP dan PHE yang merupakan BUMN RI sebesar 23% (Katadata, 2024).

Selama paruh waktu pertama 2019, produksi bersih Natuna Sea Blok A rata-rata 40 MMSCFD. Premier Oil sendiri sudah menandatangani nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) untuk menjual gas dari Blok di laut Natuna ke Vietnam dan Singapura yang ditargetkan terealisasi pada tahun 2023. Hal ini juga berdampak terhadap perekonomian Indonesia terkait dengan kontrak bagi hasil atau PSC antara Premier Oil dan pemerintah Indonesia. Dampak Eksplorasi migas Premier Oil dianalisis dengan menggunakan konsep keamanan energi yang terdiri dari tiga indikator yakni *affordable*, *reliable*, dan *accessible*. Ketiga indikator ini sebagai acuan dalam melihat dampak eksplorasi Premier Oil selama beroperasi di Indonesia. Jika disimpulkan dari ketiga indikator diatas, dimaksudkan bahwa keamanan energi sebagai kondisi terjaminnya ketersediaan energi serta akses masyarakat terhadap energi yang terjangkau melalui suatu bauran energi yang berkelanjutan.

Interaksi yang dibangun oleh Perusahaan asal Inggris ini dengan Indonesia melalui Premier Oil bermotif pada pencapaian keinginan atau kepentingan sektor energi. Premier Oil memproduksi energi minyak Indonesia rata-rata mencapai 2,6% untuk minyak dan 6% atas produksi energi gas, dibandingkan dengan perusahaan migas lainnya. Kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Premier Oil Natuna Sea B.V di sektor migas memiliki dampak positif yang signifikan, khususnya terkait dengan aspek utama keamanan energi. Berikut beberapa gambaran mengenai dampak positif tersebut dari aspek ketersediaan, aksesibilitas, akseptabilitas, dan keterjangkauan:

1. Peningkatan Produksi Energi Nasional: Kerja sama ini membawa kontribusi besar dalam peningkatan produksi energi nasional. Eksploitasi sumber daya migas di wilayah Natuna, dengan dukungan teknologi dan investasi dari Premier Oil, memastikan peningkatan kapasitas produksi, menyokong kebutuhan energi domestik yang terus meningkat.
2. Diversifikasi Sumber Daya Energi: Melalui transfer teknologi dan investasi dalam eksplorasi migas, kerja sama ini memfasilitasi diversifikasi sumber daya energi Indonesia. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada sumber energi tunggal, meningkatkan ketahanan energi, dan menciptakan portofolio energi yang lebih beragam.

3. Kedaulatan Energi dan Keamanan Pasokan: Dengan memiliki kontrol lebih besar atas sumber daya migas di Natuna, Indonesia dapat meningkatkan kedaulatan energinya. Keamanan pasokan energi dalam negeri menjadi lebih terjamin, mengurangi ketergantungan pada impor energi dan mengatasi resiko ketidakpastian di pasar global.
4. Investasi dan Pengembangan Infrastruktur: Investasi yang ditanamkan oleh Premier Oil juga berdampak pada pengembangan infrastruktur energi di Natuna. Pembangunan fasilitas produksi dan distribusi memberikan manfaat jangka panjang, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan sektor energi.
5. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Lokal: Kerja sama ini tidak hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga pada pemberdayaan sumber daya manusia lokal. Melalui program pelatihan dan transfer teknologi, pekerja lokal mendapatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, memperkuat kapasitas tenaga kerja dalam industri migas.

Secara garis besar kerja sama migas Premier Oil Natuna Sea B.V dengan Pemerintah Indonesia memiliki dampak lain selain sebagai pendukung tujuan utamanya yaitu keamanan energi, diantara dampak tersebut terdapat dampak positif dan negatif serta dampak langsung dan tidak langsung. Diantara dampak tersebut ialah, dampak ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dampak ekonomi sendiri dapat dilihat dari setiap rupiah nilai kontrak pengadaan barang dan jasa industri hulu migas memiliki efek berganda cukup besar bagi perekonomian nasional maupun regional. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa dampak langsung, tetapi juga dampak tidak langsung terhadap sektor-sektor industri yang terkait dengan hulu migas.

#### Optimalisasi Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) Industri Penunjang Hulu Migas

Premier Oil Natuna Sea B.V berkomitmen untuk meningkatkan penggunaan barang, layanan lokal, serta transfer teknologi ke sektor dalam negeri. Melalui partisipasinya, Premier Oil berperan aktif dalam melakukan kerja sama dengan vendor lokal yaitu PT. Karti Yasa Sarana dan PT. Vetco Gray dalam bidang peralatan produksi dalam negeri industri minyak dan gas meliputi beragam teknologi dan komponen seperti (Ditjen Migas, 2018):

1. Sistem katup yang terletak di atas sumur minyak dan gas untuk mengontrol aliran hidrokarbon.
2. Pompa dan kompresor yang digunakan untuk mengangkut minyak, gas, atau fluida lainnya dari dalam sumur ke fasilitas pemrosesan.

3. Jaringan pipa untuk mengalirkan minyak, gas, atau fluida lainnya dari sumur-sumur produksi ke fasilitas pengolahan atau fasilitas distribusi. Separator Units: Unit pemisahan yang memisahkan gas, minyak, dan air dari sumur-sumur produksi.
4. Katup dan sistem pengendalian yang digunakan untuk mengatur aliran, tekanan, dan proses di instalasi produksi.
5. Tangki penyimpanan yang digunakan untuk menampung minyak atau gas sebelum dikirim ke tempat tujuan akhir.
6. Peralatan untuk tahap pengolahan minyak mentah menjadi produk-produk akhir seperti bahan bakar, minyak pelumas, atau produk kimia lainnya.

### Dampak Ekonomi

Kerjasama di sektor migas antara Pemerintah Indonesia dan Premier Oil Natuna Sea B.V memiliki dampak ekonomi yang substansial, menciptakan gelombang positif yang melibatkan berbagai sektor ekonomi. Dampak ekonomi ini mencakup beberapa aspek utama:

1. Investasi dan Peningkatan Pendapatan: Investasi signifikan yang dilakukan oleh Premier Oil dalam eksplorasi dan eksploitasi sumber daya migas di Natuna berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari proyek ini menciptakan sirkulasi uang yang positif di tingkat lokal dan nasional, memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan per kapita dan peningkatan daya beli masyarakat.
2. Diversifikasi Ekonomi Lokal: Pertumbuhan sektor migas menciptakan peluang bagi diversifikasi ekonomi lokal. Bukan hanya industri migas yang berkembang, tetapi juga sektor-sektor pendukung seperti konstruksi, jasa, dan logistik. Inilah yang membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi.
3. Penciptaan Lapangan Kerja: Proyek migas yang berkembang membawa dampak positif pada lapangan kerja. Bukan hanya dalam sektor migas itu sendiri, tetapi juga dalam sektor-sektor terkait dan sektor layanan. Penciptaan lapangan kerja baru membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberdayakan tenaga kerja lokal.
4. Pengembangan Infrastruktur: Investasi Premier Oil tidak hanya terbatas pada kegiatan migas, tetapi juga mencakup pengembangan infrastruktur. Pembangunan fasilitas produksi dan distribusi, jalan, pelabuhan, dan sarana pendukung lainnya memberikan dampak positif pada sektor konstruksi dan membuka peluang bagi perusahaan lokal untuk terlibat.

5. Peningkatan Pajak dan Pendapatan Negara: Dengan pertumbuhan kegiatan ekonomi yang signifikan, penerimaan pajak dan royalti dari sektor migas meningkat. Hal ini memberikan kontribusi penting pada pendapatan negara, yang dapat dialokasikan untuk pembangunan lebih lanjut dan proyek-proyek strategis lainnya.
6. Transfer Teknologi dan Pendidikan: Melalui kerja sama ini, transfer teknologi dan program pelatihan yang diperkenalkan oleh perusahaan asing seperti Premier Oil mendukung peningkatan kualifikasi sumber daya manusia lokal. Ini menciptakan keahlian dan pengetahuan yang dapat diterapkan di berbagai sektor ekonomi. Secara keseluruhan, dampak ekonomi dari kerja sama migas ini melibatkan pertumbuhan berkelanjutan, peningkatan daya beli masyarakat, dan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi Indonesia secara menyeluruh.

Dampak yang sangat dirasakan masyarakat dan perusahaan lokal adalah keberadaan tanggung jawab sosial melalui program pengembangan masyarakat (PPM), fasilitas penunjang operasi migas yang dapat digunakan warga untuk melalui penerbangan komersial terbatas di Bandara Palmatak di Kepulauan Anambas, pasokan gas dan kelistrikan daerah, bahan baku industri dan bahan baku industri turunan, serta penyerapan tenaga kerja lokal.

#### Dampak Pendidikan, Sosial dan Budaya

Melalui Program Pengembangan Masyarakat (PPM) telah memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat di sana. Demikian menurut laporan SKK Migas terkait peran Premier Oil di sekitar Kepulauan Natuna dan Anambas (Berita Satu, 2024).

Premier Oil juga sangat aktif mengambil peran dan memperhatikan kegiatan olahraga, pekan budaya dan kegiatan sosial yang diadakan secara berkala oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas. Di sektor pariwisata di Kepulauan Anambas, Premier Oil telah meluncurkan program berupa bantuan renovasi infrastruktur dan pembinaan pariwisata di Desa Belibak, Kecamatan Palmatak. Pemanfaatan lima rumah warga setempat untuk digunakan sebagai homestay bagi wisatawan yang mengunjungi kepulauan Anambas. Bantuan infrastruktur gedung sekolah, TK Anoa hadir di Tahun 1999 sebagai TK pertama yang dibangun Premier Oil di kepulauan Anambas. Selanjutnya disusul dengan TK Wijaya Kusuma yang juga didirikan Premier Oil dan diresmikan Tahun 2018 oleh Bupati Kepulauan Anambas (Seputar Indonesia, 2012).

Terdapat juga PPM yang terkait dengan aspek kesehatan berupa bangunan dan fasilitas kesehatan posyandu, salah satunya adalah posyandu Lavender binaan Premier Oil

yang berada di Desa Air Bini yang berdekatan dengan lokasi PPM pemberdayaan ekonomi masyarakat budidaya cumi. Dengan adanya posyandu di hampir seluruh pelosok desa kepulauan Anambas, masyarakat tidak perlu menempuh perjalanan jauh ke Kota Kabupaten di Tarempa melainkan cukup dengan mencari layanan posyandu terdekat yang disediakan oleh Star Energy, Medco E&P Natuna dan Premier Oil.

#### Dampak Pengamanan Wilayah Perbatasan

Eksplorasi migas yang dilakukan Premier Oil Natuna Sea B.V menjadi salah satu kunci agar Indonesia mempunyai posisi kuat di Laut Cina Selatan yang selama ini menjadi sengketa antara negara – negara Asean dengan Cina. SKK Migas – Premier Oil melakukan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan TNI Angkatan Laut tentang Penyelenggaraan Pengamanan dan Pengawasan terhadap Fasilitas dan Kegiatan Usaha Hulu dan Gas Bumi di Perairan Yurisdiksi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perjanjian tersebut akan diperbaharui setiap lima tahun.

Ruang lingkup Perjanjian tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan survei, pemetaan dan studi hidro-oseanografi untuk mendukung kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi oleh TNI AL dalam hal ini Pushidrosal, yang selanjutnya dimuat dalam Peta Laut Indonesia (PLI), berdasarkan permintaan tertulis dari SKK Migas dan atau KKKS. Potensi hulu migas yang produksinya semakin bergerak ke laut dalam, maka dengan kerja sama ini akan terbangun integrasi data base aset – aset nasional yang dapat mendukung rencana pengembangan ekonomi dan keamanan laut di masa mendatang.

#### SIMPULAN

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan yang progresif, telah berhasil membina kerja sama strategis dengan perusahaan migas internasional, khususnya Premier Oil Natuna Sea B.V untuk mengoptimalkan potensi sumber daya migas di Laut Natuna. Kebijakan ini mendorong peningkatan produksi migas, memberikan kontribusi penting terhadap pasokan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan domestik. Melalui *Production Sharing Contract Agreement* (PSC) kontribusi produksi Premier Oil dapat meningkatkan pasokan, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor energi dan memastikan ketersediaan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Kerja sama ini telah memainkan peran dalam menjaga harga energi agar tetap terjangkau. Mempertahankan laju penurunan produksi migas berdampak positif pada harga energi di dalam negeri, sehingga konsumen dapat mengakses energi dengan biaya

yang lebih terjangkau. Pentingnya aspek ramah lingkungan dapat tercermin dalam kerja sama ini melalui adopsi teknologi dan praktik eksploitasi migas yang lebih berkelanjutan. Perusahaan migas dan pemerintah telah bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan ekstraksi minyak dan gas dilakukan dengan memperhatikan lingkungan, melibatkan pemantauan dampak lingkungan dan menerapkan langkah-langkah mitigasi serta kerja sama ini telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan TKDN di sektor migas Indonesia.

Keberlanjutan dan keamanan pasokan energi juga terkait dengan keamanan fisik infrastruktur migas. Kerja sama ini dapat melibatkan langkah-langkah untuk melindungi fasilitas migas dari potensi serangan militer bersenjata atau ancaman keamanan lainnya, memastikan kelangsungan produksi dan distribusi energi yang stabil melalui TNI Angkatan Laut Republik Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almada, L. P., & Parente, V. (2013). Oil & Gas industry in Brazil: A brief history and legal framework. *Panorama of Brazilian Law*, 1(1), 223-252.
- Aubrecht, Goedon J. (2006). *Energy Physical, Environmental, and Social Impact Third Edition*. NJ USA: Education, Inc.
- Badan Statistik, (2010). BP Statistical Review World Energy. [https://www.bp.com/liveassets/bp\\_internet/globalbp/globalbp\\_uk\\_english/reports\\_and\\_publications/statistical\\_energy\\_review\\_2011/STAGING/local\\_assets/pdf%20f%20statistical\\_review\\_of\\_world\\_energy\\_full\\_report\\_2011.pdf](https://www.bp.com/liveassets/bp_internet/globalbp/globalbp_uk_english/reports_and_publications/statistical_energy_review_2011/STAGING/local_assets/pdf%20f%20statistical_review_of_world_energy_full_report_2011.pdf), diakses pada tanggal 23 Juni 2023
- BP Migas. (2011). Laporan Tahunan BP Migas 2010. <http://www.bpmigas.go.id/wpcontent/uploads/2011/10/LaporanTahunanBPMIGAS2010.pdf>, diakses pada tanggal 23 Juni 2023
- Burchill, Scot. (2005). *Theories of Internasional Relations (3<sup>rd</sup> ed.)*. St. Martin Press. Inc.
- CNN Fortune. (2012, May 21) Biggest Company in the US. [http://money.cnn.com/magazines/fortune/fortune500/2012/full\\_list/](http://money.cnn.com/magazines/fortune/fortune500/2012/full_list/), diakses pada tanggal 1 Juli 2023
- Diplomatiaa. (2012). Baltic Energy Security: Today's Historic Opportunity. Retrieved from Diplomatia, <http://www.diplomatiaa.ee/en/article/baltic-energy-security-todays-historicopportunity/> diakses pada tanggal 22 September 2023

- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral. Peta Cadangan Minyak bumi Indonesia tahun 2011. [http://www.migas.esdm.go.id/show.php?fd=5&id=gerbang\\_260\\_8.jpg](http://www.migas.esdm.go.id/show.php?fd=5&id=gerbang_260_8.jpg) , diakses pada tanggal 10 September 2023
- Emmers, R. and S. Teo. (2018). *Security Strategies of Middle Powers in the Asia Pacific*. University Publishing.
- Gandhi, P. (2014). Analisis kualitatif nilai ekspor migas Indonesia dan kepemilikan blok migas oleh perusahaan asing di Indonesia. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(1), 87-101.
- Hocking, Brian dan Michael Smith. (1990). *World Politics: An Introduction to International Relations*. Harvester Wheatsheaf.
- Jacoby, Klaus-Dietmar. 2010. Energy security: conceptualization of the International Energy Agency (IEA), dalam *Facing global environmental change (environmental, human, energy, food, health and water security concepts)*, Berghouf foundation.
- Jufrida, Firdaus et al., 2016, "Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol 2/No.1.
- Keohane, Robert O dalam Bakry, Umar Suryadi. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Hubungan Internasional*. Kencana.
- Khong, C. O. (1986). *The politics of oil in Indonesia: Foreign company-host government relations*. Cambridge University Press.
- Kruyt, B., Van Vuuren, D. P., de Vries, H. J., & Groenenberg, H. (2009). Indicators for energy security. *Energy policy*, 37(6), 2166-2181.
- Kumar, P. (2021). *Ashok Sharma, India's Pursuit of Energy Security: Domestic Measures, Foreign Policy and Geopolitics*.
- Lamba, L., Haryanto, I., Herutomo, D. S., Ilmi, N., & Sunardi, E. (2021). Geologi bawah permukaan dan perhitungan cadangan hidrokarbon dengan metode volumetrik berdasarkan interpretasi data seismik 2d daerah cekungan tanimbar. *Geoscience Journal*, 5(4), 394-404.
- Lubiantara, Benny. (2013). *Ekonomi Migas Tinjauan Aspek Komersial Kontrak Migas*. Widiararana Indonesia: Gramedia.
- Mas'ood, Mochtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. LP3ES.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Nazir, M. (1998). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, H. (2011). A Mosaic of Indonesia Energy Policy. PT Penerbit IPB Press.
- Nugroho, H. (2004). Pengembangan industri hilir gas bumi Indonesia: tantangan dan gagasan. Perencanaan Pembangunan No. IX/September.
- Paramita, R. (2022). Permasalahan dan Tantangan Peningkatan Investasi Industri Hulu Migas. Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara, 7(2).
- Pradnyana, G. (2016). Pemenuhan kebutuhan energi dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5(2), 67-76.
- Rahardjo, Mudjia. (2010). Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. GEMA.
- Rahmadi, Takdir. (2011). Hukum Lingkungan di Indonesia. PT Raja Grafindo Persada.
- Rizky, Reza Lainatul et al., 2016, "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 8, No 1.
- Rudy, T. May. (2002). Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin. PT. Refika Aditama. hal.16.
- Sagena, U. W., & Mustamin, M. H. (2020). Memahami Konsep Keamanan Energi: Antara Pendekatan Tradisional dan Non-Tradisional.
- Sanusi, Bachrawi. (2002). Peranan Migas dalam Perekonomian Indonesia. Universitas Trisakti.
- Saragih, Juli Panglima. (2010). Sejarah Perminyakan di Indonesia. Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Sekretaris Jenderal DPR-RI. (2010). Politik Ketahanan Energi Nasional. Gema Insani.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta.
- Sumiyati, H. R. (2006). Aspek Hukum Kontrak Bagi Hasil (Production Sharing Contract) dalam Pengusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Indonesia. Risalah Hukum, 94-104.
- Syeirazi, M Kholid. (2009). Di Bawah Bendera Asing: Liberalisasi Industri Migas Indonesia. Pustaka LP3ES Indonesia.
- TR, C. A. H. (2018). Strategi Penguatan Pengelolaan Bersama Minyak dan Gas Bumi di Wilayah Laut. Jurnal Konstitusi, 15(1), 140-163.

Winarno, Budi. (2011). Isu-Isu Global Kontemporer. CAPS.

Zaidun, M. (2005). Penerapan Prinsip-prinsip Hukum Internasional Penanaman Modal Asing di Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).